

PENGARUH METODE PENYULUHAN MENGGUNAKAN VIDEO EDUKASI TERHADAP PENGETAHUAN SISWA TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI REMAJA DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI 1 AMABI OEFETO

Arman Rifat Lette^{1*}, Hironima Niyati Fitri², Estiyani Wulandari³, Yeri Delsia Nenogasu⁴, Mili Arthanedi Jumetan⁵

¹⁻⁵Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Citra Bangsa

Email Korespondensi: lette.arman@gmail.com

Disubmit: 28 Februari 2024

Diterima: 08 Juli 2024

Diterbitkan: 01 Agustus 2024

Doi: <https://doi.org/10.33024/mahesa.v4i8.14472>

ABSTRACT

Adolescence is a period of transition from children to adults. Teenagers will experience various changes both in terms of psychological, physical (puberty) and social environment. During this period of change there will be various problems that arise and can have a negative impact on adolescents. There is a need for educational efforts to increase students' knowledge and understanding of reproductive health. This study aims to determine the effect of counseling using educational videos on knowledge about adolescent reproductive health at SMA Negeri 1 Amabi Oefeto in 2023. This research is a type of pre-experimental research with a one group pre-test post-test design. Total population of 61 students using the total sampling method and data collection using a questionnaire. Data analysis included univariate and bivariate analysis using the Wilcoxon statistical test. The results of the study showed that there was a significant difference in the level of knowledge between before and after counseling using educational videos about reproductive health in adolescents. The p value obtained from the level of knowledge is $0.010 < 0.05$ which means that there is a significant effect of the use of educational videos on students' knowledge. It is hoped that further researchers can conduct further research by adding measurements of attitudes and actions. Research subjects should be divided into control and treatment groups to be able to compare the differences.

Keywords: *Reproductive Health, Educational Videos, Student Knowledge*

ABSTRAK

Masa remaja adalah masa peralihan dari anak-anak ke dewasa. Remaja akan mengalami berbagai perubahan baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan. Pada masa perubahan ini akan ada berbagai masalah yang muncul dan dapat berdampak negatif pada remaja. Perlu adanya upaya edukasi untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang Kesehatan reproduksi. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh penyuluhan menggunakan video edukasi terhadap pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi remaja di SMA Negeri 1 Amabi Oefeto Tahun 2023. Penelitian ini merupakan jenis penelitian pre eksperimental dengan *one group pre-test post-test design*. Jumlah populasi 61 siswa dengan menggunakan metode *total sampling* dan pengumpulan

data menggunakan kuesioner. Data analisis meliputi analisis univariat dan bivariat dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan tingkat pengetahuan yang bermakna antara sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan video edukasi tentang Kesehatan reproduksi pada remaja. *p value* yang diperoleh dari tingkat pengetahuan $0.010 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan video edukasi terhadap pengetahuan siswa. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan dengan cara menambahkan pengukuran sikap dan tindakan. Subjek penelitian sebaiknya dibagi menjadi kelompok kontrol dan perlakuan untuk dapat membandingkan perbedaannya.

Kata Kunci: Kesehatan Reproduksi, Video Edukasi, Pengetahuan Siswa

PENDAHULUAN

Masa remaja adalah masa dengan rentang usia berkisar 10 sampai 24 tahun. Masa ini merupakan suatu fase peralihan dari masa kanak-kanak (*dependent*) menuju masa dewasa (*independent*) dan merupakan proses yang normal terjadi pada kehidupan manusia. Dalam periode tersebut seorang remaja banyak mengalami perkembangan dan pertumbuhan guna mencari identitas dan jati dirinya. Dengan kata lain, remaja akan mengalami berbagai perubahan baik dari sisi psikologis, fisik (pubertas) dan sosial lingkungan. Pada masa perubahan ini akan ada berbagai masalah yang muncul dan dapat berdampak negatif pada remaja. Problematika kaum remaja dapat terjadi sehubungan dengan adanya perbedaan kebutuhan (motif) dan aktualisasi dari kemampuan penyesuaian diri (adaptasi) remaja terhadap lingkungan tempat hidupnya dan tumbuh berkembang. Salah satu masalah yang terjadi pada masa remaja adalah kasus Infeksi Menular Seksual (IMS).

Masa remaja adalah masa yang rentan terkena IMS. Perkembangan hormonal yang memengaruhi perkembangan fisik, psikologis dan kognitif sedikit banyak menyebabkan remaja mulai menunjukkan ketertarikan pada

aktivitas seksual. Tanpa pemahaman yang tepat atau informasi yang salah mengenai masalah seksualitas, membuat remaja pada risiko tinggi tertular IMS. Perilaku seksual yang tidak aman, dan penyalahgunaan jarum suntik saat menyalahgunakan narkotika dapat meningkatkan risiko menyebarnya IMS seperti gonore, klamidia, hingga yang paling parah HIV/AIDS di kalangan remaja (PERDOSKI, 2018).

kasus IMS pada remaja usia 15-24 tahun di Indonesia mulai banyak ditemukan. Hal ini disebabkan karena perilaku seks pranikah yang meningkat di kalangan remaja. Berdasarkan data (Kementerian Kesehatan RI, 2018) dari hasil Riset Kesehatan dasar tahun 2018 diketahui bahwa Proporsi perempuan usia 10-19 tahun di Indonesia yang pernah hamil sebesar 58,8% dan 25,2% sedang hamil. Selain itu, pernikahan muda di kalangan remaja juga mengalami peningkatan. Hal ini juga dikarenakan perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Adapun 2 dari 3 perempuan yang menikah sebelum usia 18 tahun, diketahui hamil pertama kali juga usia di bawah 18 tahun. Secara global termasuk di negara berkembang, sekitar 12 juta remaja usia 15-19 tahun dan setidaknya 777.000 remaja usia di bawah 15 tahun melahirkan per

tahun. Presentase remaja yang hamil DI Indonesia pada tahun 2018 sebesar 16,67%. Perkawinan remaja juga didasari oleh tingginya angka kehamilan remaja itu sendiri. Tren kehamilan remaja membuat Indonesia berada di peringkat kedua perkawinan anak tertinggi di negara ASEAN (Majni,2022).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Atik & Susilowati, 2021) didapatkan, bahwa sumber informasi mengenai kesehatan reproduksi pada remaja paling banyak didapatkan dari tenaga Kesehatan (47,7%) yang lain berasal dari internet, televisi dan buku sebanyak 17 %. Sumber informasi tentang kesehatan reproduksi dari sekolah dan guru justru hanya 5,1 %. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi dengan perilaku Kesehatan reproduksi pada remaja usia 15-19 tahun di SMK Kabupaten Semarang. Peningkatan pengetahuan sangat penting dilakukan untuk mencegah perilaku Kesehatan reproduksi yang negatif. Pengetahuan remaja yang masih kurang tentang Kesehatan reproduksi akan mempengaruhi perilakunya yang negatif.

Berdasarkan observasi awal, diketahui bahwa perilaku seks pranikah juga banyak terjadi di kalangan siswa SMA baik di Kota Kupang maupun di Desa. Salah satu faktornya adalah kurangnya pengetahuan tentang Kesehatan reproduksi. Upaya promosi Kesehatan berupaya penyuluhan Kesehatan menggunakan media perlu gencar dilakukan untuk mencegah perilaku seks pranikah di kalangan remaja. Media video merupakan salah satu jenis media audio visual karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran (Notoadmodjo, 2012).

Penggunaan media edukasi berupa video dapat lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan dengan menggunakan media lain seperti *flipchart*, poster dan *flyer*. Informasi kesehatan yang disampaikan kepada sasaran melalui video dapat meningkatkan pengetahuan karena informasi dapat dengan mudah dipahami dan diterima oleh responden (Aisyiah et al., 2023)(Lubis & Nopriani, 2023).

Media audio visual sesuai untuk anak usia sekolah karena dapat mengembangkan imajinasi dan aktivitas belajar anak dalam suasana menyenangkan, sehingga dapat merangsang minat belajar anak karena ditampilkan dalam bentuk animasi yang menarik dan mudah dipahami. Media ini cukup menyenangkan sesuai dengan tahap perkembangan kognitif anak usia sekolah. Hasil studi yang dilakukan oleh (Afifaturrohma & Purnasari, 2020) menunjukkan bahwa rata-rata 76,39% pelajar menyatakan belajar dengan media video sangat menarik. Belajar dengan media video menurut 88,43% pelajar dapat membantu untuk lebih mudah memahami materi pembelajaran. Sebanyak 75,72% pelajar setuju jika diberikan pendidikan gizi tentang jajanan sehat dengan menggunakan video. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode penyuluhan menggunakan video edukasi terhadap pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi remaja di sekolah menengah atas (SMA) negeri 1 Amabi Oefeto.

TINJAUAN PUSTAKA

Promosi kesehatan adalah upaya untuk meningkatkan kemampuan masyarakat melalui pembelajaran diri, oleh, untuk dan bersama masyarakat agar mereka dapat menolong dirinya sendiri serta mengembangkan kegiatan

bersumberdaya masyarakat sesuai social budaya setempat dan didukung oleh kebijakan public yang berwawasan Kesehatan (Safitri et al., 2024).

Upaya promosi Kesehatan identik menggunakan media. Media Promosi Kesehatan adalah semua sarana atau upaya untuk menampilkan pesan atau informasi yang ingin disampaikan oleh komunikator, baik melalui media cetak, elektronika, dan media luar ruang. Sehingga sasaran dapat meningkatkan pengetahuannya yang kemudian diharapkan menjadi perubahan pada perilaku kearah positif di bidang Kesehatan (Notoadmodjo, 2012) (Mufidah et al., 2024). Pada pelaksanaannya, promosi Kesehatan tidak dapat lepas dari media, karena melalui media tersebut pesan-pesan Kesehatan yang disampaikan menjadi menarik dan mudah dipahami, sehingga sasaran dapat dengan mudah menerima pesan yang disampaikan.

Media promosi Kesehatan dibagi menjadi 3 macam yaitu: (Notoadmodjo, 2012) (Ernawati, 2022) (Mufidah et al., 2024). 1) Media Cetak sebagai alat bantu untuk menyampaikan pesan-pesan Kesehatan, beberapa contohnya seperti *Booklet*, *Leaflet*, Rubik, dan Poster. *Booklet* adalah media untuk menyampaikan pesan Kesehatan dalam bentuk buku baik berupa tulisan maupun gambar. *Leaflet* adalah media penyampaian informasi yang berbentuk selebar kertas yang dilipat. Rubik adalah media yang berbentuk seperti majalah yang membahas tentang masalah Kesehatan. Poster adalah media cetak yang berisi pesan atau informasi Kesehatan yang umumnya ditempel di tembok, tempat umum atau kendaraan umum. 2) Media Elektronik merupakan suatu media bergerak yang dinamis, dapat dilihat dan

didengar dalam menyampaikan pesan-pesan Kesehatan contoh dari media elektronik adalah TV, Radio, Film, Video Film, CD, dan VCD. 3) Media Luar Ruangan yaitu media yang menyampaikan pesannya diluar ruangan secara umum melalui media cetak dan elektronika secara statis, misalnya Papan Reklame, Spanduk, Pameran, Banner, dan TV Layar Lebar. Papan Reklame adalah poster dalam ukuran besar yang dapat dilihat secara umum di pekerjaan. Spanduk adalah suatu pesan dalam bentuk tulisan dan disertai gambar yang dibuat pada secarik kain dengan ukuran yang sudah ditentukan.

Media promosi Kesehatan yang juga banyak digunakan adalah media elektronik. Salah satu media yang dapat digunakan untuk edukasi yaitu video. Media audio visual adalah media promosi Kesehatan yang dapat mengungkapkan suatu objek dan peristiwa sebagai situasi nyata. Melalui media video, siswa dapat memahami pesan dari pembelajaran dengan lebih bermakna sehingga informasi yang disampaikan dari video dapat dipahami sepenuhnya. Video animasi memiliki gambaran yang jelas tentang suatu keadaan/situasi, sehingga video bergerak memudahkan siswa menyerap materi yang dapat membantu meningkatkan pengetahuan siswa (Selvia & Magdalena, 2023).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera baik fisik dan mental. Kesehatan reproduksi adalah sekumpulan metode, teknik dan pelayanan yang mendukung kesehatan dan kesejahteraan reproduksi melalui pencegahan dan penyelesaian masalah kesehatan reproduksi yang menyangkut kegiatan seksual, status kehidupan dan hubungan perorangan, bukan semata konsultasi dan perawatan yang

berkaitan dengan reproduksi dan penyakit yang ditularkan melalui hubungan seks (Syamsuddin, 2023).

Sangat penting para kaum muda khusus remaja untuk mengetahui dan mengembangkan keterampilan mengenai kesehatan reproduksi, khususnya pada siswa agar dapat terhindar dari kehamilan yang tidak diinginkan, terlindung dari infeksi menular seksual (IMS) dan dapat tumbuh menjadi orang dewasa yang sehat secara seksual. Remaja perlu mengetahui kesehatan reproduksi agar memiliki pengetahuan, sikap dan tingkah laku yang bertanggung jawab mengenai proses reproduksinya.

Tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja pranikah. Pengetahuan adalah produk dari kejadian manusia atau pengetahuan yang dirasakan melalui indera. Pengetahuan seseorang tentang kesehatan reproduksi sangatlah penting. Jika mereka tidak memiliki pemahaman yang baik tentang kesehatan reproduksi, mereka tidak akan khawatir tentang kesehatan reproduksi mereka dan akhirnya akan melakukan hal-hal yang berakibat fatal bagi diri mereka sendiri (Purba, 2023). Pengetahuan seksual yang benar dapat memimpin seseorang ke arah perilaku seksual yang rasional dan bertanggung jawab dan dapat membantu membuat keputusan pribadi yang penting tentang seksualitas (Syamsuddin, 2023).

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode pre

eksperimental model desain *one group pre-test post-test*. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Amabi Oefeto, Kecamatan Amabi Oefeto, Kabupaten Kupang, Nusa Tenggara Timur. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari-Maret tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X dan XI dengan jumlah siswa 61 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan Teknik *total sampling*, sehingga berjumlah 61 orang. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, Materi dalam bentuk video edukasi tentang Kesehatan reproduksi remaja. Kuesioner yang digunakan berisi 13 butir pertanyaan dengan pilihan “benar” atau “salah”.

Pre-test dilakukan sebelum intervensi dilakukan sedangkan Post-test dilakukan setelah diberikan intervensi. Intervensi yang diberikan berupa penyuluhan menggunakan media video dan diperkuat dengan metode ceramah dengan menggunakan power point . Video yang digunakan adalah video edukasi yang dibuat oleh Poltekkes Kemenkes Jakarta yang diambil di Laman Youtube : <https://www.youtube.com/watch?v=gUXcFIOPRas>. Hasil penelitian kemudian dianalisis menggunakan program SPSS. Uji yang digunakan untuk melihat pengaruh video edukasi terhadap pengetahuan adalah uji *Wilcoxon*, karena distribusi data yang tidak normal. Penyajian data dalam bentuk tabel disertai narasi atau penjelasan mengenai Pengaruh Metode penyuluhan menggunakan media video edukasi tentang Kesehatan reproduksi Remaja terhadap peningkatan pengetahuan siswa Menengah Atas.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Umur, Jenis Kelamin dan Kelas pada Siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto

Karakteristik	Jumlah (n)	Persentase (%)
Umur		
15-16	23	37.7
17-18	37	60.6
18 ke atas	1	1.7
Total	61	100.00
Jenis Kelamin		
Laki-laki	20	32.7
Perempuan	41	67.2
Total	61	100.00
Kelas		
X	25	40.9
XI	36	59.1
Total	61	100.00

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa jumlah responden dengan umur terbanyak adalah kelompok umur 17-18 tahun sebanyak 37 responden (60.6%), sedangkan umur paling sedikit pada kelompok umur 20 tahun dengan jumlah 1 responden (1.7%). Berdasarkan jenis kelamin responden terbanyak pada jenis kelamin perempuan yaitu dengan

jumlah 41 responden (67.2%), sedangkan paling sedikit berjenis kelamin laki-laki yaitu 20 responden (32.7%). Selanjutnya berdasarkan kelas menunjukkan jumlah responden terbanyak pada kelas XI yaitu sebanyak 36 responden (59.1%), sedangkan paling sedikit pada kelas X yaitu dengan jumlah 25 responden (40.9%).

Tabel 2. Distribusi Jawaban Responden *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan pada Siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto

Pertanyaan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	N	%	n	%	n	%
Organ reproduksi harus dijaga kebersihannya oleh karena pada masa remaja terjadi peningkatan produksi keringat di sekitar alat kelamin	61	100	0	0	61	100	0	0
Cara menjaga kebersihan organ reproduksi yaitu membasuh dengan air sabun mulai dari belakang kedepan dan gunakan celana dalam ketat	22	36.0	39	64.0	49	80.4	12	19.6
Melakukan sunat pada pria untuk mencegah penumpukan kotoran pada lipatan luar penis	16	26.3	45	73.7	61	100	0	0

Pada Wanita perlu menggunakan pembalut bersih dan ganti secara teratur 2-3 kali dalam sehari setiap setelah buang air kecil atau bila pembalut penuh	14	23.0	47	77.0	48	78.6	13	21.4
Menggunakan <i>pantyliner</i> secara terus menerus dan penggunaan cairan pembersih organ intim merupakan rekomendasi yang diberikan	10	16.3	51	83.7	32	52.4	29	47.5
Membiarkan rambut kemaluan agar tetap panjang merupakan rekomendasi yang diberikan	17	28.0	44	72.0	56	92.0	5	8.0
Ciri Primer pubertas laki-laki adalah mengalami mimpi basah	41	67.2	20	32.8	61	100	0	0
Ciri Primer pubertas perempuan adalah menstruasi pertama (<i>menarche</i>)	48	78.6	13	21.4	54	88.5	7	11.5
Infeksi Menular seksual disebabkan oleh jamur, virus dan parasit yang menular melalui hubungan seksual	35	57.4	26	42.6	50	82.0	11	18.0
<i>Human Immunodeficiency Virus</i> (HIV) adalah virus yang tidak menyerang sistem kekebalan/imunitas	34	56.0	27	44.0	43	70.5	18	29.5
Narkoba tidak berdampak negatif terhadap mental dan perilaku dengan cara merusak sistem saraf pusat.	46	75.5	15	24.5	52	85.3	9	14.7
Salah satu penyebab kurang optimalnya pertumbuhan ibu dan janin pada kehamilan remaja karena perkembangan organ reproduksi yang belum matang	34	55.7	27	44.3	51	83.6	10	16.4
Kehamilan yang tidak diinginkan bukan salah satu dampak seks pranikah	43	70.4	18	29.6	59	96.7	2	3.3

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi pada remaja, pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 1 yaitu tentang pentingnya menjaga organ reproduksi karena pada masa remaja terjadi peningkatan produksi keringat di sekitar alat kelamin dengan jumlah

sebanyak 61 responden dengan persentase sebesar 100%. Sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 5 tentang penggunaan *pantyliner* pada remaja wanita dengan jumlah sebanyak 51 responden dengan persentase sebesar 83.7%.

Pada kegiatan *Post-Test* pengetahuan mengenai kesehatan

reproduksi pada remaja, pertanyaan dengan jawaban benar yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 1, 3, dan 7 tentang pentingnya menjaga organ reproduksi, Melakukan sunat pada pria, dan ciri primer pubertas pada laki-laki dengan jumlah sebanyak 61 responden dengan

persentase sebesar 100% sedangkan pertanyaan dengan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 5 yaitu penggunaan *pantyliner* pada remaja wanita dengan jumlah sebanyak 29 responden dengan persentase sebesar 47.5%.

Tabel 3. Distribusi Responden Berdasarkan *Pre Test* dan *Post Test* Pengetahuan pada Siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto

Kategori	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
	n	%	n	%
<i>Baik</i>	30	49.1	45	73.8
<i>Cukup</i>	16	26.3	10	16.4
<i>Kurang</i>	15	24.6	6	9.8
Total	61	100.0	61	100.0

Tabel 3. menunjukkan bahwa pada kegiatan *Pre-Test* pengetahuan mengenai Kesehatan reproduksi remaja, responden yang berada di kategori baik sebanyak 30 dengan persentase sebanyak 49.1% sedangkan pada kategori cukup yakni 16 responden dengan persentase 26.3% dan kategori Kurang sebanyak 15 orang atau

24.6%. Pada kegiatan *Post-Test* menunjukkan bahwa responden yang berada di kategori baik sebanyak 45 dengan persentase sebesar 73.8% sedangkan kategori cukup sebanyak 10 responden dengan persentase 16.4% dan kategori kurang sebanyak 6 orang 9.8% .

Tabel 4. Pengaruh *video edukasi* Terhadap Pengetahuan Mengenai Kesehatan reproduksi pada Siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto

Variabel	Mean	P Value
Pengetahuan		
<i>Pre Test</i>	78.836	0,010
<i>Post Tes</i>	83.844	

Tabel 4 menunjukkan bahwa pada variabel pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto sebelum diberikan perlakuan (*Pre-test*) diperoleh rata-rata sebesar 78.836 dan pengetahuan responden sesudah diberikan perlakuan (*Post-test*) diperoleh rata-rata sebesar 83.844. Sehingga diperoleh selisih rata-rata *pre-post test* pengetahuan siswa

mengenai kesehatan reproduksi remaja sebesar 5.0, hasil perhitungan dengan *uji Wilcoxon* diperoleh *p value* = 0.010 yang berarti *p value* < 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode penyuluhan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto.

PEMBAHASAN

Proses Pendidikan dan promosi Kesehatan dipengaruhi beberapa faktor, yaitu faktor metode, materi dan pesan. Penyampaian pesan dalam promosi kesehatan sangat dibutuhkan suatu media supaya pesan yang ingin disampaikan dapat diterima dengan jelas (Mevia et al., 2023).

Salah satu media promosi Kesehatan yang efektif adalah Video edukasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode penyuluhan menggunakan media video edukasi terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto. Hasil perhitungan dengan uji Wilcoxon diperoleh p value = 0.010 yang berarti p value < 0.05.

Sudah banyak penelitian yang membuktikan bahwa video edukasi dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang Kesehatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Azhari & Fayasari, 2020) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh edukasi gizi terhadap pengetahuan, sikap dan perilaku sebelum dan sesudah diberikan intervensi pada kelompok ceramah maupun kelompok video. Media video memiliki beberapa manfaat sebagai berikut: membantu memberikan kesan yang benar, mendorong minat anak dalam proses pembelajaran, meningkatkan pengertian yang lebih baik, menambah variasi metode mengajar, meningkatkan keingintahuan anak sehingga membuat anak lebih kritis terhadap pembelajaran, dan memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman yang biasa (Harsismanto et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryani & Nadia, 2022) dimana hasil uji statistik

menunjukkan ada pengaruh video animasi tentang gizi ibu hamil terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil. Hasil penelitian didapatkan nilai rata-rata pada pre-test yaitu 8.87 sementara nilai pada post-test yaitu 14.78. Terjadinya peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi melalui video animasi tentang gizi terhadap pengetahuan gizi ibu selama hamil dengan selisih 5.91. Hasil uji statistik diperoleh p value = 0.000 ($p < 0.05$). Terjadinya peningkatan pengetahuan ini disebabkan karena media video animasi efektif dalam membuat imajinasi partisipan dan gampang diingat karena menampilkan suara dan gambar dalam video.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mughny et al., 2020) juga menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemberian pendidikan kesehatan dengan media video terhadap pengetahuan remaja tentang seks pranikah (P -value sebesar 0,000). Media video dapat digunakan sebagai media penyuluhan kesehatan yang baik karena media video memiliki banyak kelebihan. Berdasarkan hasil kajian literatur yang dilakukan oleh (Claudia et al., 2021) Terlihat ada peningkatan pengetahuan pada anak sekolah dasar setelah penggunaan media video dibandingkan dengan hasil sebelumnya karena pada umumnya media video dapat menampilkan gambar gerak dan mengeluarkan suara sehingga dapat menarik perhatian anak sekolah dan lebih mudah diterima karena mengaitkan langsung dengan indra penglihatan dan pendengaran. Disimpulkan bahwa penggunaan media video efektif untuk meningkatkan pengetahuan menyikat gigi yang benar pada anak sekolah dasar.

Media video yang diikuti dengan penjelasan dari peneliti

mengenai isi video menyebabkan responden menyerap pengetahuan lebih banyak karena melibatkan dua indera terbesar dalam penyerapan informasi, yaitu indera penglihatan dan pendengaran. Peningkatan pengetahuan ini dapat mengubah pemahaman mengenai pentingnya hal apa yang harus dilakukan berkaitan dengan Kesehatan (Rahmah; et al., 2021). Media video adalah media pembelajaran yang mempunyai tingkat efektifitas yang cukup tinggi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Philip et al., 2023) yang dilakukan diperoleh hasil bahwa penyuluhan kesehatan dengan media video sangatlah efektif untuk diterapkan menjadi salah satu media pembelajaran. Hal ini sesuai dengan hasil uji pired t test dimana pengetahuan dan sikap siswi meningkat setelah diberikan intervensi menggunakan media video.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Rahayu & Kurniasari, 2022) dengan menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan remaja terkait hipertensi setelah pemberian edukasi gizi menggunakan media video animasi. Penyuluhan Kesehatan menggunakan video pada remaja dapat memberikan rangsangan melalui indera penglihatan dan pendengar, sehingga siswa dalam proses pembelajaran lebih efektif dan efisien dalam menerima informasi yang diberikan. Media video dalam proses pembelajaran pun sangat cepat dan mudah diingat, dapat diulang serta dapat mengembangkan pola kognitif remaja.

Hasil penelitian (Nurfiriani, 2023) juga menunjukkan bahwa Pemberian edukasi gizi dengan media video animasi mengalami

peningkatan pengetahuan ($p=0,000$) tentang gizi seimbang setelah diberikan intervensi. Rata-rata nilai pengetahuan gizi sebelum pemberian edukasi dengan media video animasi adalah 54,80 meningkat menjadi 86,80. Terdapat pengaruh edukasi gizi menggunakan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang gizi seimbang.

Edukasi menggunakan media video memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan (Dermawan et al., 2024). Remaja atau siswa cenderung mengalami peningkatan dalam aspek pengetahuan dan sikap mengenai isu Kesehatan reproduksi setelah dilakukan intervensi menggunakan media video. Media video dinilai merupakan media yang paling efektif dibandingkan media lain dalam edukasi. Menurut peneliti, video edukasi dapat mempengaruhi peningkatan pengetahuan siswa dikarenakan bahwa video edukasi dapat membentuk minat, perhatian, dan motivasi dari siswa. Tampilan video dengan gambar animasi dan suara menjadi keunggulan tersendiri dari media video dibandingkan dengan media edukasi yang lain. Oleh karena itu, video edukasi berpeluang besar meningkatkan pengetahuan siswa karena informasi yang menarik dan mudah diserap oleh siswa.

Melalui video tentang edukasi Kesehatan reproduksi, para remaja memiliki peningkatan dalam aspek pengetahuan mereka terhadap Kesehatan reproduksi. Visualisasi yang kuat dan cerita yang inspiratif dalam video mampu membangkitkan kesadaran mendalam terhadap Kesehatan reproduksi dan memotivasi remaja untuk mengadopsi perilaku hidup sehat. Penggunaan media video dalam Promosi Kesehatan pada kalangan remaja dapat digunakan sebagai

upaya promotif dan preventif tentang kesehatan reproduksi sehingga dapat mencegah perilaku seks pranikah (Boseran et al., 2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis variabel yang diteliti tentang pengaruh Metode penyuluhan menggunakan Video edukasi terhadap pengetahuan Siswa tentang Kesehatan reproduksi Remaja di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 1 Amabi Oefeto, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan Metode penyuluhan menggunakan video edukasi terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 1 Amabi Oefeto dengan p value 0.010.

Diharapkan kepada siswa dapat mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan yang baik dan mengarahkan perilaku kesehatan reproduksi kearah yang positif. Siswa yang memiliki pengetahuan kurang agar dapat meningkatkan pengetahuannya dengan mempelajari materi-materi Kesehatan reproduksi yang bisa didapat dari buku pelajaran maupun dari media sosial dengan referensi yang jelas. Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan sehingga peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian lanjutan yang lebih baik diantaranya dengan cara menambahkan pengukuran sikap dan tindakan. Subjek penelitian sebaiknya dibagi menjadi kelompok kontrol dan perlakuan untuk dapat membandingkan perbedaannya.

DAFTAR PUSTAKA

Afifaturrohma, E., & Purnasari, G. (2020). *Pengaruh Media Video terhadap Tingkat Pengetahuan Pelajar mengenai Jajanan Sehat di SDN Pancakarya 01*

Jember. Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas.

<https://doi.org/10.52742/jgk.p.v1i2.9403>

Aisyiah, Nurani, I. S., & Asanah, N. (2023). Pengaruh promosi kesehatan melalui media video edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku gizi seimbang pada keluarga dengan anak sekolah. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 5(1), 221-226.

Atik, N. S. ;, & Susilowati, E. (2021). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Kesehatan Reproduksi Remaja pada Siswa SMK Kabupaten Semarang.* Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga. <http://www.e-journal.ar-rum.ac.id/index.php/JIKA/article/view/115>

Azhari, M. A., & Fayasari, A. (2020). *Pengaruh edukasi gizi dengan media ceramah dan video animasi terhadap pengetahuan sikap dan perilaku sarapan serta konsumsi sayur buah.* AcTion: Aceh Nutrition Journal. <https://doi.org/10.30867/action.v5i1.203>

Boseran, S., Sinrang, A. W., & Jusuf, E. C. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Tentang Dampak Kehamilan Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan*, 15(3), 1339-1346.

Claudia, C., Purwaningsih, E., & Ulfah, S. F. (2021). *Literature Review: Efektivitas Penggunaan Media Video Dalam Meningkatkan Pengetahuan Menyikat Gigi Yang Benar Pada Anak Sekolah Dasar.* Dental Therapist Journal. <https://doi.org/10.31965/dtl>.

- v3i2.594
- Dermawan, R., Mohammad Zen Rahfiludin, & Budiyo. (2024). Pengaruh Media Video Pencegahan Stunting terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 7(4), 787-794. <https://doi.org/10.56338/mpki.v7i4.4777>
- Ernawati, A. (2022). Media Promosi Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting. *Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan Dan IPTEK*, 18(2), 139-152. <https://doi.org/10.33658/jl.v18i2.324>
- Harsismanto, Oktavidiati, E., & Astuti, D. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video dan Poster terhadap Pengetahuan dan Sikap Anak dalam Pencegahan Penyakit Diare. *Jurnal Kesmas Asclepius*. <https://doi.org/10.31539/jka.v1i1.747>
- Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Riset Kesehatan Dasar*.
- Lubis, Z., & Nopriani, Y. (2023). Pemberian Video Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Pendewasaan Usia Perkawinan (PUP) pada Remaja. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 5(1), 8-17. <https://doi.org/10.31539/jka.v5i1.5795>
- Majni, F. A. (2022). kasus kehamilan remaja cukup tinggi, PKBI: multifaktor dan sistemik. *Media Indonesia*. <https://mediaindonesia.com/humaniora/474073/kasus-kehamilan-remaja-cukup-tinggi-pkbi-multifaktor-dan-sistemik>
- Mevia, D. A., Triswanti, N., Anggunan, A., & Farich, A. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan dengan Media Video tentang Cuci Tangan terhadap Pengetahuan Anak untuk Cegah Covid di SDN 3 Tempuran 12B Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah Tahun 2023. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 1250-1267. <https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i2.5092>
- Mufidah, N. A. N., Isyrofi, A. Q. A. Al, & Abdullah, S. A. (2024). Efektivitas Media Promosi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS). *Jurnal Ilmu Kesehatan Umum*, 2(1), 160-172. <https://journal.arikesi.or.id/index.php/Vitamin/article/view/111/116>
- Mughny, P. R., Setyowati, H., & Salafas, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Seks Pranikah di SMA Al-Mas'udiyah Bandungan Kabupaten Semarang Tahun 2019. *Journal of Holistics and Health Sciences*. <https://doi.org/10.35473/jhhs.v2i2.46>
- Notoadmodjo. (2012). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. In *PT Rineka Cipta*.
- Nurfiriani, J. (2023). Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dan Poster 2023. *The Indonesian Journal of Health Promotion*, 6(3), 503-506.
- PERDOSKI. (2018). *Mengapa Remaja Rentan Infeksi Menular Seksual?* Perhimpunan Dokter Spesialis Kulit Dan Kelamin Indonesia. <https://perdoski.id/article/detail/757-mengapa-remaja-rentan-infeksi-menular-seksual>
- Philip, R. L., Aziz, H., & Nabila, U.

- (2023). *Efektivitas penyuluhan sadari menggunakan media video terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di wilayah kerja Puskesmas Tanjung Buntung*. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan Dan Kedokteran (Termometer)*.
- Purba, A. C. B. L. (2023). Pentingnya Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Remaja. *Promotor*, 6(1), 45-48. <https://doi.org/10.32832/pro.v6i1.96>
- Rahayu, F. S., & Kurniasari, R. (2022). Efektivitas Media Poster Dan Media Video Animasi Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja Mengenai Hipertensi. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 53-58. <https://doi.org/10.37048/kesihatan.v11i1.422>
- Rahmah;, D. N., Setiono;, K. W., & Telussa, A. S. (2021). *Efektivitas Media Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Social Distancing Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Mahasiswa Baru Universitas Nusa Cendana*. *Cendana Medical Journal (CMJ)*. <https://doi.org/10.35508/cmj.v9i2.5975>
- Safitri, L. E., Kesehatan, P., Masyarakat, J., Pendekatan, D., Chalista, S., Putri, K., Hunggurami, I., Hunggurami, H., & Penulis, K. (2024). *STIKES Griya Husada Sumbawa*. *Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan*, 2(1), 137-144. <https://doi.org/10.55606/detector.v2i1.3169>
- Selvia, C., & Magdalena. (2023). Pengaruh Edukasi Gizi Menggunakan Media Video Animasi dengan Media Video Biasa Terhadap Pengetahuan dan Sikap Tentang Obesitas Pada Remaja. *Jurnal Riset Pangan Dan Gizi (JR-Panzi)*, 5(1), 75-89.
- Suryani, S., & Nadia, N. (2022). *Peran Media Video Animasi Dalam Meningkatkan Pengetahuan Gizi Ibu Hamil*. *Nursing Care and Health Technology Journal (NCHAT)*. <https://doi.org/10.56742/nchat.v2i1.34>
- Syamsuddin, S. D. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Reproduksi terhadap Pengetahuan pada Remaja Pubertas di SMPN 1 Kapala Pitu Tahun 2022. *Jurnal Midwifery*, 5(1), 27-33. <https://doi.org/10.24252/jmw.v5i1.35187>